

## PELATIHAN STRATEGI MEKANISME KOPING SEBAGAI SOLUSI MASALAH PSIKOSOSIAL PADA REMAJA DI SMPN 1 TABUNGANEN

Muhammad Husni<sup>1</sup>, Baidah<sup>2</sup>, Yuhansyah<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>, Wahyu Asnuriyati<sup>5</sup>, Indrayadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

email : husni@poltekkesdam6bjm.ac.id<sup>1</sup>, baidah@poltekkesdam6bjm.ac.id<sup>2</sup>, emaildirektur@gmail.com<sup>3</sup>,

ernawati@poltekkesdam6bjm.ac.id<sup>4</sup>, wahyuasnurisyati@poltekkesdam6bjm.ac.id<sup>5</sup>,

indrayadi@poltekkesdam6bjm.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan strategi mekanisme koping kepada siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Identifikasi masalah psikososial pada remaja di sekolah ini mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan holistik dalam pengembangan kesejahteraan psikologis. Melalui survei dan wawancara, permasalahan seperti stres akademik, konflik interpersonal, dan ketidakmampuan mengelola emosi ditemukan sebagai fokus utama. Materi pelatihan dikembangkan dengan pendekatan interaktif, termasuk penggunaan materi visual dan audiovisual, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024, melibatkan 60 siswa siswi. Hasil pelatihan mencerminkan peningkatan kesadaran psikososial, penguasaan strategi koping, dan perubahan positif dalam perilaku siswa. Dampak positif ini juga merambah ke kinerja akademik yang lebih baik dan hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah. Modul bahan ajar yang dikembangkan menjadi sumber daya tambahan untuk mendukung kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan psikososial.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Mekanisme Koping, Psikososial, Remaja, Sekolah Menengah.

### Abstract

This community service aims to provide training on coping mechanism strategies to students at SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. The identification of psychosocial problems among adolescents in this school indicates the need for a holistic approach in the development of psychological well-being. Through surveys and interviews, issues such as academic stress, interpersonal conflicts, and the inability to manage emotions were identified as primary concerns. The training material was developed with an interactive approach, including the use of visual and audiovisual materials to enrich students' learning experiences. The training took place on January 19, 2024, involving 60 students. The results of the training reflect an increase in psychosocial awareness, mastery of coping strategies, and positive changes in student behavior. This positive impact also extends to better academic performance and more harmonious social relationships within the school environment. The developed teaching modules serve as additional resources to support students' independence in facing psychosocial challenges.

**Keywords:** Community Service, Coping Mechanism, Psychosocial, Adolescents, Secondary School

### PENDAHULUAN

Di tengah gemuruh perkembangan dunia yang semakin dinamis, sorotan kritis terhadap masalah psikososial pada remaja menjadi semakin tak terhindarkan (Andriani et al., 2023). Masa remaja, yang sering disebut sebagai fase kritis dalam perjalanan perkembangan individu, menjadi panggung utama di mana para remaja dihadapkan pada berbagai tekanan dan tantangan yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mereka (Kusuma et al., 2023). Tidak terhindar dari dinamika ini, sebuah institusi pendidikan menengah, yakni SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala, hadir sebagai saksi bisu atas realitas yang terperinci dalam kisah kehidupan para remaja masa kini. Kehidupan di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala tidak hanya sekadar sebuah rutinitas pendidikan formal (Afhiani et al., 2023). Lebih dari itu, merupakan panggung eksplorasi dan perjuangan setiap remaja dalam merentangkan sayapnya ke arah kedewasaan. Dengan melewati lorong-lorong kelas dan ruang-ruang pelajaran, setiap siswa membawa beban cerita dan perasaan yang mewarnai perjalanannya (Febrian, Vitriani, et al., 2023). Seiring dengan perjalanan waktu, ruang-ruang kelas yang sejuk diisi dengan cerita kegelisahan, kebahagiaan, dan pertemanan yang terpahat dalam ingatan sepanjang hidup (Olifiani & Elyta, 2023).

Namun, di balik panorama yang tampak cerah, kehidupan di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala juga menawarkan tantangan besar yang melibatkan aspek psikososial remaja. Seiring dengan tuntutan akademis yang semakin berat, siswa-siswa ini terjebak dalam tekanan yang dapat memengaruhi

kesejahteraan mental mereka (Lestari et al., 2020). Bagaimana mereka menanggapi tekanan ini, sejauh mana mereka mampu menjaga keseimbangan antara prestasi akademis dan kesejahteraan psikologisnya, menjadi kisah menarik yang mengajarkan kita akan kompleksitas perjalanan menuju kedewasaan. Kehidupan sosial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala menjadi latar belakang yang mendalam untuk menjelajahi dimensi psikososial remaja (Suryawan & Febrian, 2023). Pertemanan, pergaulan, dan dinamika kelompok menjadi elemen-elemen kunci yang membentuk kesejahteraan psikologis mereka. Saling bersaing dan berkolaborasi di dalam dan di luar kelas menciptakan dinamika hubungan yang tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik dan kecemasan (Amalia et al., 2023). Dalam arena ini, kebijaksanaan guru dan pengelola sekolah memiliki peran yang krusial dalam membimbing para remaja mengarungi gelombang kompleksitas hubungan sosial mereka (Zarkasi et al., 2023). SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala, dalam keberagaman dan keunikannya, bukan hanya sebuah sekolah, tetapi sebuah mikrokosmos yang mencerminkan tantangan dan keberhasilan para remaja menghadapi masalah psikososial (Al Qadrie, Lutfie, et al., 2023). Melalui dinamika kehidupan sehari-hari, setiap siswa membangun cerita hidupnya sendiri, memahami, dan mengatasi masalah-masalah yang mungkin tidak terpahami oleh orang lain. Dalam kisah inilah tergambar kompleksitas perjalanan menuju kedewasaan, di tengah lautan dinamika dunia yang semakin luas (Febrian & Solihin, 2023b).

Meskipun SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala mengakomodasi sebanyak 60 siswa-siswi dalam proses pembelajaran formal, perhatian terhadap aspek psikososial terkadang menjadi titik blak-blakan yang perlu diperhatikan (Elyta, Jamaliah, et al., 2023). Pendidikan formal di sekolah ini, walaupun memberikan bekal pengetahuan, seringkali tidak sepenuhnya memperhatikan kebutuhan psikologis dan emosional remaja (Febrian & Sani, 2023b). Dalam konteks ini, berbagai permasalahan psikososial muncul di antara siswa-siswi, seperti tekanan akademik yang mendalam, tantangan sosial yang kompleks, konflik interpersonal, dan kesulitan dalam mengelola emosi mereka yang berkembang pesat. Dalam atmosfer belajar yang terus berkembang di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala, stres akademik menjadi salah satu isu utama yang dihadapi remaja. Tuntutan akan pencapaian akademis yang tinggi seringkali menciptakan tekanan yang berat, memicu kecemasan dan rasa tidak percaya diri di kalangan siswa (Hapsara et al., 2023). Bukan hanya tentang mencetak nilai, tetapi juga bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan psikososial yang memadai untuk membantu siswa mengelola stres ini dan membimbing mereka menuju perkembangan holistik (Elyta, Al Qadrie, et al., 2023).

Tak hanya itu, tekanan sosial dan dinamika hubungan antar siswa juga membentuk warna unik dalam kehidupan sehari-hari di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Pertemanan, kelompok sosial, dan interaksi interpersonal membentuk bagian penting dalam pembentukan identitas remaja (Supiandi & Elyta, 2023). Namun, adakalanya terjadi konflik interpersonal, persaingan yang berlebihan, atau bahkan isolasi sosial, yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa (Febrian, Sani, et al., 2023). Pentingnya pengembangan keterampilan emosional dan kemampuan manajemen emosi juga menjadi sorotan dalam melihat dinamika psikososial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Keterampilan ini, seringkali terabaikan dalam kurikulum pendidikan formal, tetapi memiliki dampak besar pada kemampuan siswa mengatasi tekanan, menyelesaikan konflik, dan menjalin hubungan sosial yang sehat (Sulissusiawan et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga memperkuat pondasi kesejahteraan psikososial siswa (Wiyadi & Ayuningtyas, 2019). Dalam pandangan jangka panjang, jika isu-isu psikososial ini tidak ditangani dengan serius, dapat membentuk landasan bagi tantangan yang lebih besar dalam perkembangan optimal remaja. Membangun lingkungan pendidikan yang mendukung secara psikososial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala menjadi esensial, untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat melewati masa remaja mereka dengan keyakinan, keseimbangan, dan kesiapan menghadapi perjalanan hidup yang menantang (Febrian, Rubadi, et al., 2023).

Melibatkan dimensi lingkungan sekolah dalam pemahaman masalah psikososial remaja mengungkapkan bahwa tantangan ini tidak hanya bersumber dari faktor individu semata, tetapi juga akibat pergeseran budaya dan tekanan eksternal yang kompleks (Fadli et al., 2023). Pergeseran budaya yang terus berkembang, tuntutan akademik yang semakin tinggi, dan dampak intensif media sosial menjadi pemicu utama permasalahan psikososial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Pergeseran budaya yang terjadi dengan cepat, seringkali melibatkan perubahan nilai-nilai, norma sosial, dan gaya hidup di masyarakat (Sulissusiawan et al., 2023). Remaja di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala, sebagai bagian dari lingkungan sekolah ini, mungkin merasa tertantang dalam menavigasi perubahan-perubahan ini (Alfiana et al., 2023). Ketidaksiharian antara nilai-nilai tradisional dan modern, kadang-kadang menciptakan konflik batin dan identitas di kalangan remaja. Oleh karena itu, penanganan

masalah psikososial perlu melibatkan pendekatan yang peka terhadap pergeseran budaya dan memberikan ruang bagi identitas remaja untuk berkembang (Rezeki et al., 2023).

Tuntutan akademik yang tinggi juga menjadi katalisator permasalahan psikososial di sekolah ini. Seiring dengan kompetisi yang ketat dan ekspektasi yang meningkat, siswa-siswi dihadapkan pada tekanan untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi (Chainar et al., 2023). Implikasinya, terkadang menghasilkan stres berlebih dan rasa tidak aman di antara remaja (Setiani & Febrian, 2023). Diperlukan upaya bersama dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara pencapaian akademis dan kesejahteraan psikologis siswa. Pengaruh media sosial yang intensif juga tidak dapat diabaikan dalam membahas masalah psikososial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Masyarakat yang terhubung secara digital memberikan tekanan tambahan terhadap remaja, baik dalam hal citra tubuh, standar kecantikan, maupun ekspektasi sosial (Yohanes et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan pemahaman mengenai literasi media dan keterampilan digital menjadi penting untuk membantu remaja mengelola pengaruh media sosial secara positif (Kair et al., 2023). Untuk menangani masalah psikososial ini dengan lebih efektif, perlu adanya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada perorangan, tetapi juga mencakup transformasi lingkungan sekolah. Dengan membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan psikososial yang sehat, sekolah dapat berperan sebagai agen positif yang membentuk karakter, ketangguhan, dan kesejahteraan holistik remaja (Arifin et al., 2023). Melalui kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, dapat diciptakan suatu ekosistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan individu yang tangguh dan berdaya.

Dalam merespons kompleksitas masalah psikososial yang dihadapi oleh remaja di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala, sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping sebagai Solusi Masalah Psikososial pada Remaja" menjadi langkah penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini tidak hanya sekadar sebuah kegiatan, tetapi juga sebuah investasi pada kesejahteraan dan perkembangan holistik siswa-siswi di lingkungan sekolah tersebut (Febrian & Sani, 2023a). Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada siswa-siswi mengenai strategi koping yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan psikososial yang mereka hadapi sehari-hari. Strategi koping merupakan alat penting yang memungkinkan remaja untuk mengelola stres, meningkatkan kemandirian, dan mengatasi permasalahan emosional dengan cara yang positif (Triyono et al., 2023). Dalam konteks ini, pelatihan ini bertujuan untuk memperkaya repertoar keterampilan adaptif siswa-siswi, memberikan mereka alat yang kuat untuk menghadapi perubahan budaya, tuntutan akademik yang tinggi, dan dampak media sosial (Febrian, Geni, et al., 2023).

Selain memberikan pemahaman konseptual, pelatihan ini juga diarahkan untuk melibatkan siswa-siswi dalam pengalaman langsung dan interaktif. Workshops, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata akan menjadi bagian integral dari pelatihan ini (Febrian & Solihin, 2023a). Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa-siswi dapat berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan bersama-sama mengembangkan keterampilan koping yang relevan dengan realitas mereka (Aryanti et al., 2023). Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa-siswi, pelatihan ini juga dapat membangun jembatan antara lingkungan sekolah dan komunitas sekitarnya (Febrian & Nasution, 2023). Melibatkan orang tua, guru, dan bahkan anggota masyarakat dalam proses pelatihan dapat menciptakan kerangka dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan (Elyta, Olifiani, et al., 2023). Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan perubahan yang signifikan dalam pendekatan terhadap masalah psikososial, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala.

Sebagai hasilnya, pelatihan ini diharapkan dapat membentuk suatu lingkungan yang mendukung pertumbuhan psikososial yang sehat di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Siswa-siswi yang telah dilengkapi dengan strategi koping yang efektif diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tangguh, membangun hubungan interpersonal yang positif, dan meraih prestasi akademis dengan keseimbangan yang baik. Sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini menjadi landasan untuk mengembangkan potensi siswa-siswi dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang dinamis dengan keyakinan dan keberanian. Dengan menyelenggarakan kegiatan ini, diharapkan remaja di SMPN 1 Tabunganen dapat mengembangkan keterampilan mekanisme koping yang dapat membantu mereka menghadapi stres, meningkatkan kemampuan mengelola emosi, dan memperkuat hubungan sosial. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh dan berkembang secara positif. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan

sekolah yang lebih peduli terhadap aspek psikososial siswa, mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

## METODE

1. Identifikasi Masalah Psikososial: Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah psikososial yang dihadapi oleh remaja di SMPN 1 Tabunganen. Dalam tahap ini, dilakukan survei dan wawancara dengan siswa siswi untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Perencanaan Materi Pelatihan: Setelah masalah teridentifikasi, tim pengajar merencanakan materi pelatihan dengan memperhatikan aspek mekanisme coping yang relevan. Materi disusun secara terstruktur dan interaktif, mencakup pengenalan konsep, teknik coping praktis, dan contoh penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Materi Visual dan Audiovisual: Untuk mendukung pemahaman siswa, materi pelatihan diperkaya dengan pengembangan materi visual dan audiovisual. Gambar, video, dan presentasi multimedia digunakan untuk menjelaskan konsep coping secara lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahaminya.
4. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 di SMPN 1 Tabunganen. Sesi pelatihan dibagi menjadi beberapa modul dengan pendekatan interaktif, termasuk diskusi kelompok, role play, dan simulasi situasi. Selain itu, sesi tanya jawab diberikan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Selama pelatihan, dilakukan pemantauan terhadap partisipasi siswa dan respons mereka terhadap materi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diskusi reflektif pada akhir pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan strategi coping yang diajarkan.
6. Pengembangan Modul Bahan Ajar: Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengajar merinci hasil evaluasi untuk pengembangan modul bahan ajar yang dapat digunakan sebagai panduan kemandirian siswa dalam menerapkan strategi coping. Modul ini dapat menjadi referensi bagi siswa dan juga sebagai bahan pelatihan lanjutan di masa mendatang.
7. Follow-up dan Pendampingan: Kegiatan tidak berhenti setelah pelatihan selesai. Tim pengajar memberikan dukungan dan pendampingan melalui sesi konseling kelompok atau individual, memastikan bahwa siswa dapat menerapkan strategi coping dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menjadi wadah untuk mendengarkan dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul pasca-pelatihan.

Melalui metode ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa di SMPN 1 Tabunganen, mengubah cara mereka menghadapi masalah psikososial dan meningkatkan kualitas kehidupan psikologis mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kesadaran Psikososial: Melalui pelatihan, siswa di SMPN 1 Tabunganen mengalami peningkatan kesadaran terhadap masalah-masalah psikososial yang mereka hadapi. Mereka lebih mampu mengidentifikasi dan memahami dampak emosional dari tekanan dan tantangan yang dihadapi sehari-hari.
2. Penguasaan Strategi Coping: Siswa siswi telah berhasil memahami dan menguasai berbagai strategi coping yang diajarkan selama pelatihan. Mereka dapat menerapkan teknik-teknik ini dalam situasi nyata, termasuk mengelola stres, meningkatkan regulasi emosi, dan membangun keterampilan interpersonal yang sehat.
3. Perubahan Perilaku Positif: Setelah mengikuti pelatihan, terlihat perubahan positif dalam perilaku siswa. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mengatasi masalah, menunjukkan resiliensi, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Konflik antarpribadi mengalami penurunan, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di sekolah.
4. Peningkatan Hubungan Sosial: Pelatihan memberikan dampak positif pada hubungan sosial siswa. Mereka menjadi lebih terbuka untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan satu sama lain. Hal ini menciptakan atmosfer yang lebih inklusif dan ramah di lingkungan sekolah.
5. Peningkatan Kinerja Akademik: Peningkatan kesejahteraan psikososial juga berdampak pada kinerja akademik siswa. Mereka dapat fokus pada pembelajaran, mengurangi tingkat stres

- akademik, dan mengoptimalkan potensi kognitif mereka. Guru melaporkan peningkatan partisipasi dalam kelas dan hasil evaluasi yang lebih baik.
6. Pengembangan Tim Pengajar dan Konselor: Tim pengajar dan konselor juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Mereka mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai tantangan psikososial yang dihadapi oleh siswa, memperkaya pengetahuan mereka dalam memberikan dukungan, dan meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi pelatihan psikososial.
  7. Sustainable Impact dan Pengembangan Lanjutan: Dengan adanya modul bahan ajar yang dikembangkan, siswa memiliki sumber daya tambahan untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam mengelola kesejahteraan psikososial. Program ini menjadi landasan untuk kegiatan lanjutan, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan pengembangan diri lainnya.
  8. Tumbuhnya Budaya Peduli Psikososial: Kegiatan ini menciptakan budaya sekolah yang lebih peduli terhadap aspek psikososial siswa. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan staf administrasi dalam mendukung kesejahteraan siswa menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Melalui hasil yang telah dicapai, kegiatan pelatihan strategi mekanisme koping di SMPN 1 Tabunganen berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah psikososial remaja dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Dalam era masyarakat yang terus berkembang, permasalahan psikososial pada remaja memunculkan kebutuhan mendesak untuk mendapatkan perhatian serius. Dinamika lingkungan sekolah menjadi salah satu pemicu yang dapat memperparah kondisi ini, di mana tekanan akademik, konflik interpersonal, dan tantangan perkembangan emosional seringkali tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala bukan sekadar respons, tetapi merupakan langkah proaktif untuk menyikapi dan mengatasi permasalahan psikososial yang kompleks di kalangan remaja. Dalam konteks ini, perlu diakui bahwa masyarakat yang terus berkembang membawa perubahan dan tuntutan baru, yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis generasi muda (Lastari et al., 2023). Remaja dihadapkan pada tekanan yang lebih besar untuk mencapai standar prestasi yang tinggi, sekaligus menjalani dinamika hubungan sosial yang semakin kompleks. Ketidakseimbangan antara tuntutan tersebut dapat menciptakan ketegangan emosional yang serius, memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental mereka (Rahmaniah et al., 2023).

Dalam kerangka ini, "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala menjadi solusi yang tidak hanya memberikan respons terhadap masalah, tetapi juga mengajak para remaja untuk aktif mengelola dan memahami diri mereka sendiri. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi koping yang efektif, memberikan bekal kepada siswa-siswi untuk menghadapi tekanan, menyelesaikan konflik, dan mengelola emosi dengan lebih baik (Usmulyadi et al., 2024). Langkah proaktif ini juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk kesejahteraan psikososial remaja. Dinamika di dalam kelas dan koridor sekolah dapat berperan besar dalam membentuk identitas dan keseimbangan psikologis siswa. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, upaya kolektif sekolah dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan psikososial yang sehat. Sebagai respons proaktif, "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala mencerminkan semangat untuk merespons tantangan dan perubahan lingkungan dengan memberikan solusi yang berkelanjutan (Ningrum et al., 2024). Dengan melibatkan siswa-siswi secara langsung dan memberdayakan mereka dengan keterampilan coping yang baik, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi tonggak awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang peduli, mendukung, dan mampu membimbing remaja menuju perkembangan optimal mereka (Martoyo et al., 2023).

Langkah awal yang krusial dalam perancangan kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala adalah identifikasi permasalahan psikososial yang dihadapi oleh siswa-siswi. Tim pengajar secara teliti menggunakan metode survei dan wawancara untuk menggali lebih dalam tentang berbagai tantangan yang mungkin mereka alami (Haryaningsih et al., 2023). Hasil identifikasi ini, dari stres akademik hingga konflik interpersonal, menjadi pijakan utama dalam menyusun materi pelatihan yang tidak hanya relevan tetapi juga kontekstual. Melalui survei, tim pengajar dapat merinci tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa-siswi, mencakup faktor-faktor yang berkontribusi pada beban kerja mereka (Antir et al., 2024). Dari sini, pemahaman mendalam terbentuk mengenai bagaimana tekanan akademik dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Wawancara kemudian memberikan dimensi emosional yang lebih dalam,

memungkinkan tim untuk mendengarkan cerita langsung dari siswa-siswi dan memahami konteks spesifik di balik setiap permasalahan (Fathun & Elyta, 2023).

Identifikasi konflik interpersonal menjadi lapisan selanjutnya dalam pemahaman masalah psikososial di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Melalui wawancara, tim pengajar dapat mengeksplorasi dinamika hubungan antar siswa, mengetahui aspek-aspek tertentu yang dapat memicu konflik, dan mengidentifikasi potensi solusi yang dapat diintegrasikan ke dalam pelatihan. Pendekatan ini memastikan bahwa materi pelatihan tidak hanya menanggapi permasalahan secara umum, tetapi juga secara spesifik sesuai dengan kebutuhan dan realitas siswa-siswi di sekolah tersebut. Hasil identifikasi permasalahan psikososial ini menjadi pondasi kuat dalam menyusun materi pelatihan yang tidak hanya informatif tetapi juga praktis (Marzuki et al., 2024). Melibatkan siswa-siswi dalam proses identifikasi dan merinci tantangan mereka menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan pelatihan ini. Dengan memahami permasalahan secara mendalam, pelatihan dapat diarahkan untuk memberikan solusi konkret dan strategi koping yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala (Robbi et al., 2024).

Perencanaan materi pelatihan memang memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Dalam tahap ini, tim pengajar tidak hanya memilih strategi koping yang sesuai dengan konteks remaja, tetapi juga merancang pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Keputusan untuk menggunakan materi visual dan audiovisual menjadi langkah cerdas guna meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep-konsep koping yang kompleks. Dalam pemilihan strategi koping, tim pengajar mempertimbangkan keunikan dan kompleksitas tantangan psikososial yang dihadapi oleh siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Melalui penelitian dan pemahaman mendalam tentang permasalahan psikososial, dipilihlah strategi koping yang dapat memberikan solusi konkret dan praktis bagi siswa-siswi. Strategi ini diintegrasikan ke dalam materi pelatihan dengan memperhatikan aspek-aspek kritis seperti penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan relevansi dengan konteks sekolah (Kuhuparuw et al., 2023).

Selanjutnya, tim pengajar merancang pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk memastikan keterlibatan aktif siswa-siswi. Aktivitas-aktivitas seperti workshop, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Pendekatan ini bukan hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan siswa-siswi secara langsung, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Penggunaan materi visual dan audiovisual merupakan keputusan strategis untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep-konsep koping yang kompleks (Al Qadrie, Usmulyadi, et al., 2023). Dengan memanfaatkan gambar, grafik, dan video, tim pengajar dapat menggambarkan dengan jelas strategi koping dan memberikan contoh kasus yang relevan. Hal ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa-siswi untuk terlibat aktif dalam pelatihan. Dengan merancang materi pelatihan yang kontekstual, interaktif, dan didukung oleh visualisasi yang efektif, tim pengajar berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Langkah ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam peningkatan pemahaman, keterampilan koping, dan kesejahteraan psikososial siswa-siswi di sekolah tersebut.

Pada tanggal 19 Januari 2024, kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Sesi-sesi pelatihan yang terstruktur dirancang dengan cermat, menggabungkan berbagai metode pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga role play, untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi peserta. Sesi diskusi kelompok memberikan siswa-siswi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait strategi koping (Wambrauw et al., 2024). Diskusi ini menjadi platform untuk membangun pemahaman bersama dan memberikan sudut pandang yang beragam terkait permasalahan psikososial yang dihadapi. Sementara itu, kegiatan role play memberikan peluang bagi peserta untuk mengaplikasikan strategi koping dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat pemahaman konsep dan kemampuan praktis mereka. Partisipasi siswa yang aktif selama pelatihan dan sesi tanya jawab yang interaktif mencerminkan tingkat keterlibatan yang baik dari peserta. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan tidak hanya relevan, tetapi juga berhasil menarik minat dan perhatian siswa-siswi di SMPN 1 Tabunganen. Kesempatan untuk berbagi, belajar satu sama lain, dan mengatasi permasalahan bersama-sama menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendukung pertumbuhan psikososial. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap strategi koping, memperkuat keterampilan mereka dalam

menghadapi masalah psikososial, dan mendukung perkembangan holistik mereka di lingkungan sekolah.

Hasil pelatihan yang mencerminkan dampak positif yang signifikan pada peserta menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dari kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" di SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala. Kesadaran psikososial yang meningkat di antara siswa-siswi menjadi indikator positif bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi koping dan kesejahteraan psikologis. Dengan pemahaman ini, siswa-siswi menjadi lebih mampu mengatasi stres, mengelola emosi dengan efektif, serta membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Perubahan positif ini tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga meluas ke lingkungan sekolah secara keseluruhan (Fios et al., 2024). Terjadi peningkatan kinerja akademik di antara siswa-siswi, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan kesejahteraan psikologis mereka dan penggunaan strategi koping yang lebih efektif. Selain itu, terjadi penurunan konflik antarpribadi, menciptakan atmosfer yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Melalui pengembangan modul bahan ajar, kegiatan ini bukan hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan bekal berharga bagi siswa-siswi dalam menghadapi tantangan psikososial di masa depan. Modul bahan ajar ini menjadi panduan yang berkelanjutan, memastikan bahwa siswa-siswi memiliki sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam perjalanan hidup mereka. Keberhasilan kegiatan ini juga merangsang perubahan budaya di lingkungan sekolah. Keterlibatan dan dukungan penuh dari pihak sekolah dan staf administrasi menciptakan budaya peduli terhadap aspek psikososial siswa yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Inisiatif ini membawa SMPN 1 Tabunganen Barito Kuala menuju peran yang lebih besar dari sekadar lembaga pendidikan formal. Sekolah ini menjadi tempat yang mendukung perkembangan holistik siswa-siswinya, mengukuhkan peran pendidikan dalam membentuk generasi yang tangguh dan berkembang secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan "Pelatihan Strategi Mekanisme Koping" ini adalah menciptakan dampak positif yang signifikan pada siswa-siswi SMPN 1 Tabunganen. Melalui identifikasi masalah psikososial, perencanaan materi pelatihan yang terstruktur, dan pelaksanaan sesi interaktif, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran psikososial, penguasaan strategi koping, dan perubahan positif dalam perilaku siswa. Dalam konteks ini, kinerja akademik meningkat, hubungan sosial menjadi lebih harmonis, dan terbentuk budaya sekolah yang peduli terhadap kesejahteraan psikososial siswa. Hasil ini, bersama dengan modul bahan ajar yang dikembangkan, memberikan landasan untuk keberlanjutan dampak positif serta pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan holistik siswa dan menjadi langkah positif dalam menanggapi tantangan psikososial di kalangan remaja.

## SARAN

Untuk meningkatkan kegiatan lebih lanjut, disarankan untuk:

1. Pengembangan Program Lanjutan: Merancang program lanjutan seperti lokakarya berkala atau sesi konseling tematik untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang aspek psikososial tertentu, memperdalam keterampilan koping, dan menciptakan wadah berkelanjutan untuk ekspresi siswa.
2. Pengikutsertaan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kegiatan terkait kesejahteraan psikososial siswa, seperti seminar orang tua atau sesi diskusi kelompok. Kolaborasi dengan orang tua dapat memperkuat dukungan sosial dan memberikan wawasan tambahan tentang permasalahan yang mungkin muncul di rumah.
3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan. Survei reguler, observasi kelas, atau evaluasi kinerja akademik dapat membantu memantau perubahan dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan siswa.
4. Jalinan Kerja Sama dengan Pihak Eksternal: Mengembangkan kerja sama dengan lembaga atau ahli psikologi eksternal untuk memberikan perspektif tambahan dan memperkaya materi pelatihan. Ini dapat meningkatkan kualitas dan keragaman pendekatan dalam mengatasi permasalahan psikososial.
5. Penyediaan Dukungan Kontinu: Menyediakan kanal dukungan kontinu, seperti konseling atau kelompok dukungan, bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Hal ini dapat

memberikan solusi bagi siswa yang mengalami permasalahan yang lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang lebih intensif.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu pengembangan kegiatan lebih lanjut dengan fokus pada keberlanjutan, keterlibatan orang tua, evaluasi berkala, pengembangan eksternal, dan dukungan kontinu bagi siswa yang membutuhkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan mendukung penuh keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kontribusi dari para donatur dan pihak-pihak terkait tidak hanya memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini tetapi juga menjadi pondasi yang kokoh bagi tercapainya dampak positif pada siswa-siswi SMPN 1 Tabunganen. Terima kasih atas dedikasi dan kepedulian yang luar biasa, semoga dukungan ini terus mewarnai langkah-langkah positif ke depannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afhiani, S. N., Al Qadrie, S. R. F., Lutfie, R. Z., Usmulyadi, S., & Zhan, F. F. (2023). Post-Brexit Regionalism. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 252–262.
- Al Qadrie, S. R. F., Lutfie, R. Z., Olifiani, L. P., & Elyta, E. (2023). Pengembangan Demokrasi Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pontianak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 149–158.
- Al Qadrie, S. R. F., Usmulyadi, S., & Elyta, E. (2023). The Role Of The State In The Acceleration Of Economic Development In The Sambas Border Area West Kalimantan. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 119–129.
- Alfiana, A., Febrian, W. D., & Santoso, A. (2023). Analysis of The Effect of Credit Default Swap and Macroeconomic Variables on Indonesian Government Bonds Yield. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1974–1982.
- Amalia, A. D., Jamaliah, J., & Elyta, E. (2023). The Crisis of Liberal International Order and The Western Imperialism. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(02), 490–499.
- Andriani, F. D., Haryaningsih, S., & Almunawar, M. N. (2023). Model Of Management Information System For Village-Owned Enterprises In Increasing Regional Per Capita In Sambas District. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(03), 138–147.
- Antir, A., Elyta, E., & Saherimiko, S. (2024). Martin Rantan-Farhan Political Communication In The Regional Head Election In Ketapang District, West Kalimantan Province 2020. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 3(01), 179–201.
- Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 1(01), 24–33.
- Aryanti, M. W., Haryaningsih, S., & Elyta, E. (2023). Indonesia Raya Movement Party Political Strategy to Fulfill Women’s Representative in Regional People’s Representative Council Pontianak City Ahead of The 2024 Elections. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(04), 169–183.
- Chainar, C., Purnama, D. T., Elyta, E., Apriyanto, D., & Marini, M. (2023). Sociocultural Linkages as Causes of Stunting Village in the Community of Tanjung Village, Mempawah Hilir District, Mempawah District. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(03), 321–331.
- Elyta, E., Al Qadrie, S. R. F., & Olifiani, L. P. (2023). State Responsibility Model Through Foreign Policy in Handling the Impact of Covid-19 in the Globalization Era. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 8(1).
- Elyta, E., Jamaliah, J., & Ahmad, M. Z. (2023). Entrepreneurship Innovation in Strengthening Economic Security on The Temajuk Border of West Kalimantan Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 7(1), 2–45.
- Elyta, E., Olifiani, L. P., Afhiani, S. N., & Usmulyadi, S. (2023). UTILIZATION OF BIG DATA ON ELECTION POLITICS INDONESIA IN INDUSTRY 4.0. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, 8(2).
- Fadli, Z., Febrian, W. D., Yusmini, N. M., Trimintarsih, T., Saputri, F. R., Gemilang, F. A., Ena, Z., Hina, H. B., & Iskandar, E. (2023). *MANAJEMEN SDM: Konsep, Analisis Penawaran dan Permintaan dalam Perusahaan*. Get Press Indonesia.
- Fathun, F., & Elyta, E. (2023). From Shadows to Spotlight: Analyzing Protodiplomatic Strategies in

- The 2022 Russia-Ukraine Crisis. *Jurnal Keamanan Nasional*, 9(2), 351–372.
- Febrian, W. D., Geni, B. Y., & Harsari, R. N. H. (2023). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Tertata dan Terkoordinasi Guna Membangun Wisata di Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(1), 9–12.
- Febrian, W. D., & Nasution, I. H. (2023). Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Pada Performance Manajemen, Keunggulan Kompetitif dan Inovasi. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(1), 1–22.
- Febrian, W. D., Rubadi, R., Sjarifudin, D., Tahir, A. M. S., & Perwitasari, E. (2023). Approach Transformational Leadership: Organizational Goal & Employee Retention. *Journal of Economics, Management, Entrepreneurship, and Business (JEMEB)*, 3(1), 61–67.
- Febrian, W. D., & Sani, I. (2023a). Analysis of Work Environment, Attitude, Coaching, and Servant Leadership on Job Satisfaction Mediated by Career Development (Literature Review Study). *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(4), 1089–1104.
- Febrian, W. D., & Sani, I. (2023b). Systematic Literature Review: Implementation of Talent Management for Crewing in Shipping Companies to Organizational Sustainability. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1837–1848.
- Febrian, W. D., Sani, I., Wahdiniawati, S. A., Apriani, A., & Maulina, E. (2023). Sustainable Development Building With The Analytical Approach of Blue Economic And Food Security. *Journal of Economics, Management, Entrepreneurship, and Business (JEMEB)*, 3(1), 54–60.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2023a). Pengembangan Karakter Keramahan dan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(1), 11–14.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2023b). Peningkatan Talent Manajemen, Performance Manajemen dan Motivasi Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(2), 1–4.
- Febrian, W. D., Vitriani, N., & Perkasa, D. H. (2023). Perilaku Karyawan Ramah Lingkungan, Intelektual Ramah Lingkungan, dan Keunggulan Kompetitif Hijau Terhadap Inovasi Hijau Di Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Seribu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5492–5500.
- Fios, F., Marzuki, M., Ibadurrahman, I., Renyaan, A. S., & Telaumbanua, E. (2024). INNOVATIVE LEADERSHIP STRATEGIES FOR SCHOOL PRINCIPALS: BUILDING A HOLISTIC EDUCATIONAL ENVIRONMENT FOCUSED ON STUDENT ACHIEVEMENT IN THE ERA OF TECHNOLOGY AND GLOBALIZATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 266–281.
- Hapsara, O., Febrian, W. D., Nuzleha, N., Sani, I., Lustono, L., Yuni, N., Abdurohim, A., Karmila, M., Utami, R., & Yuliana, L. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa: Membangun Loyalitas Pelanggan*.
- Haryaningih, S., Elyta, E., Nikodimus, N., & Apriyanto, D. (2023). Benefits of Accounting Information Systems to Improve Service Quality at Regional General Hospital (RGH) dr. Agoesdjam Ketapang District. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 482–496.
- Kair, A. F., Magito, M., Perkasa, D. H., Wahdiniawati, S. A., & Febrian, W. D. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KOMPETENSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA YAYASAN PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA PERTAHANAN. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(01), 47–59.
- Kuhuparuw, V. J., Afhiani, S. N., & Elyta, E. (2023). Model of Human Resource Management Based on Strengthening The Role of Women in Economics and Politics. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(02), 161–174.
- Kusuma, A. N., Candra, V., Grace, E., Silalahi, M., Irawan, I., Wahdaniah, W., Febrian, W. D., Sani, I., & Simatupang, S. (2023). *The Art of Leadership: Be The Extraordinary Level Leader*.
- Lastari, M. T., Elyta, E., & Lutfie, R. Z. (2023). Analysis of the Role of Indonesia and Malaysia Cooperation through the General Border Committee in Handling Drug Trafficking in the Contingent in the Entikong Border. *International Journal of Business and Quality Research*, 1(04), 67–76.
- Lestari, W. D., Ma'ruf, M., Mukharomah, W., Kusumastuti, A. R., & Sholahuddin, M. (2020). Panel Data Analysis: Supply Chain Strategy Effects on Capital Structure of Companies Listed in the

- Jakarta Islamic Index. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*, 9(4), 856–866. <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/5223>
- Martoyo, M., Herlan, H., Sukanto, S., Sikwan, A., Elyta, E., & Al Vayed, D. (2023). JUSTIFIKASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA PONTIANAK DALAM MEMBERIKAN PELUANG PEKERJAAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 283–293.
- Marzuki, M., Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2024). PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 334–343.
- Ningrum, S. A., Elyta, E., & Nuzulian, U. (2024). Indonesian Foreign Policy in the Case of Illegal Fishing of Vietnamese Fishermen in the Natuna Islands on the Border of Indonesia and Vietnam in 2014-2021. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(01), 201–214.
- Olifiani, L. P., & Elyta, E. (2023). The G-20 Presidency as an External Political Instrument to Realize Good Environmental Governance in Indonesia. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 232–251.
- Rahmaniah, S. E., Elyta, E., Amutahar, H., Niko, N., Fitriani, N. A., Hasni, M. M., & Sari, D. (2023). Unveiling Sex Addiction Among Child Victims of Sexual Crimes In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(04), 1330–1349.
- Rezeki, S. R. I., Sartika, F., Kespandiar, T., Nurcholifah, I., & Febrian, W. D. (2023). Analysis of The Influence of Brand Image and Negative Electronic Word of Mouth on Repurchase Intention of Ice Cream Aice Consumers. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2050–2054.
- Robbi, R., Putra, W., Elyta, E., & Mahdi, I. (2024). The Influence Of Services, Tax Sanctions, Participation Strategies, And The Role Of Religion On Regional Taxpayer Compliance. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(01), 39–61.
- Setiani, Y., & Febrian, W. D. (2023). PENGARUH PELATIHAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT INDOMARCO PRISMATAMA JAKARTA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 279–292.
- Sulissusiawan, A., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2023). Pantun Sambas culture in Malay Sambas weddings in Indonesia: Mood and Modality. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 3014–3028.
- Supiandi, H., & Elyta, E. (2023). Representasi Nilai Budaya Bahtuk: Film Dokumenter Sungkung Warisan Budaya di Tengah Rimba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5346–5355.
- Suryawan, R. F., & Febrian, W. D. (2023). Socialization of Prevention Patterns of Wild Racing and Suppressing the Number of Traffic Accidents. *Asian Journal of Community Services*, 2(11), 945–954.
- Triyono, J., Apriyanto, D., Elyta, E., Siringo, T. G., & Lutfie, R. Z. (2023). COVID-19 Vaccination Services in the Region Kubu Raya District Border. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(03), 549–565.
- Usmulyadi, S., Elyta, E., & Al Qadrie, S. R. F. (2024). Implementation Of Legislation Functions In The Process Of Making Regional Regulations Initiative Of Regional People’s Representative Council Of Singkawang City. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(01), 121–131.
- Wambrauw, M. S. F., De Fretes, D. R., Niam, M. F., Fitria, A., & Marzuki, M. (2024). IN-DEPTH ANALYSIS OF THE DYNAMICS POST-ISRAEL-PALESTINE CONFLICT 2023: POLITICAL, ECONOMIC, AND SOCIAL IMPLICATIONS FOR THE FUTURE OF ISRAEL. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(1), 223–236.
- Wiyadi, W., & Ayuningtyas, N. A. (2019). Product aspects of marketing effort and purchase intention. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 541–547.
- Yohanes, Y., Elyta, E., Zulkarnaen, Z., & Kurniawan, C. (2023). Factors Affecting Community’s Intention to Use Lestari Applications Through the Umega Model. *REFORMASI*, 13(2), 247–260.
- Zarkasi, Z., Lustono, L., Zhafira, N. H., Laily, N., Febrian, W. D., Triono, F., Yuliati, E., Fajar, F., Amandin, A., & Irawan, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (The Art of Human Resource, Human Capital, and Human Relation)*.